

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Variasi-variasi bahasa dapat muncul karena adanya faktor-faktor sosial dan faktor-faktor situasional yang mempengaruhi pemakaian bahasa, dengan munculnya berbagai variasi bahasa menunjukkan bahwa pemakaian bahasa bersifat aneka ragam (heterogen). Pemakaian bahasa tersebut dapat dilihat baik secara individual maupun secara kelompok dalam tuturan sinetron yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta (RCTI). Sebab sinetron sebagai media hiburan televisi tidak lepas dari bahasa sebagai alat komunikasi.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tentang Variasi Bahasa pada Konteks Tuturan Sinetron di RCTI maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari penutur dapat ditemukan adanya variasi bahasa *idiolek*, *dialek*, dan *sosiolek*. Sedang dalam variasi sosiolek dapat ditemukan adanya variasi bahasa yang menyangkut pribadi penutur, seperti *usia*, *pendidikan*, *seks*, dan *pekerjaan*. Selain itu juga ditemukan adanya variasi sosial *akrolek*, *kolokial*, dan *jargon*. Salah satu dari variasi bahasa tersebut misalnya, variasi bahasa kolokial dalam tuturan sinetron *Gerhana*.

Mastur : “Bukan nek, bukan itu saya mau belajar ilmu gaib.”

Adi : “Terus Mastur gimana Prof? Dia kan belajar ilmu gaib.”

Mastur : “Udah deh Mak berhenti ngajinya, bikin gerah aja deh.”

Dan sinetron *Cinta Tak Pernah Salah*.

Mita : “Mita boleh nggak bawa temen, Pa?”

Mita : “Tya, barangkali dia marah ama gue. Tapi entar kali ya.”

Variasi bahasa kolokial tersebut banyak digunakan dalam tuturan sinetron, yaitu *nek* ‘nenek’, *prof* ‘profesor’, *mak* ‘emak’, *pa* ‘papa’, *entar* ‘nanti’.

Namun demikian variasi bahasa ini biasanya digunakan pada situasi-situasi informal, sebab variasi bahasa kolokial dapat menunjukkan situasi keakraban dalam percakapan.

2. Ditinjau dari situasi pemakaian bahasa dapat ditemukan adanya variasi bahasa *bidang pemakaian* agama, variasi bahasa *tingkat keformalan* yang ditemukan ada empat ragam, yaitu *ragam resmi*, *ragam usaha*, *ragam santai* dan *ragam akrab*, serta variasi bahasa *sarana pemakaian*, yaitu komunikasi bahasa yang dilakukan dengan alat komunikasi, telepon. Salah satu dari variasi bahasa tersebut misalnya, variasi bahasa tingkat keformalan dalam tuturan sinetron *Keluarga Cemara*.

(a)Abah : “Apa kamu sudah mengantuk?”

(b)Abah : “Kamu sudah mengantuk?”

(c)Abah : “Sudah ngantuk?”

Tingkat keformalan dari contoh kalimat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Kalimat (a) lebih tinggi daripada kalimat (b); dan kalimat (b) lebih tinggi daripada kalimat (c). Kalimat (a) termasuk ragam usaha sebab berada di antara ragam resmi dan ragam santai, kalimat (b) termasuk ragam santai sedangkan kalimat (c) termasuk dalam ragam akrab sebab hanya kepada orang yang sudah akrab misalnya, orang tua bentuk ujaran seperti itu yang sering digunakan.

## **4.2 Saran**

**Penelitian ini merupakan penelitian untuk memperoleh data tentang variasi bahasa yang berkaitan dengan penutur dan situasi pemakaian bahasa pada sinetron di RCTI. Sehubungan dengan hal tersebut saran penulis adalah untuk peneliti-peneliti lain yang berminat pada variasi bahasa dapatlah menindak lanjuti dengan menganalisisnya pada bidang kajian yang berbeda.**

# DAFTAR PUSTAKA